

Strategi Guru BK Dalam Pemberian Layanan Dasar Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Tepat Waktu Pada Peserta Didik di SMP-IT El – Ma'mur Bogor

Aldi Mugia

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia

* aldimugia01@gmail.com

Abstract

In fact, character education at this time has not been fully realized in this world of education, as data from KPAI only 8 teachers and 7 respondent students are able to arrive on time to school. Student tardiness behavior if left unchecked will adversely affect student character, such as schedule being messy, harming others, missing lessons is not easy to believe, being labeled bad. This tardiness behavior must be overcome, and one of the factors that can handle student tardiness behavior is to optimize the role of BK Teachers to improve timely order for students through BK strategies. This research aims to find out how Teacher BK's strategy is to improve timely discipline for students at El-Ma'mur Junior High School. This study used qualitative research using descriptive methods. Based on the research results, it can be concluded that timely discipline for students is very important. Where each teacher must be able to have a strategy that can improve on-time discipline, one of which is the implementation of classic guidance services every week to evaluate students' mistakes.

Abstrak

Secara faktual pendidikan karakter pada saat ini belum terwujud secara maksimal di dunia pendidikan ini, sebagaimana data dari KPAI hanya 8 guru dan 7 peserta didik responden yang mampu datang tepat waktu ke sekolah. Perilaku keterlambatan siswa jika dibiarkan akan maka berdampak buruk pada karakter siswa, seperti jadwal jadi berantakan, merugikan orang lain, ketinggalan pelajaran tidak mudah dipercaya, dicap buruk. Perilaku keterlambatan ini haruslah di atasi, dan salah satu faktor yang dapat menangani perilaku keterlambatan siswa adalah mengoptimalkan peran Guru BK untuk meningkatkan ketertiban tepat waktu pada peserta didik melalui strategi BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan tepat waktu pada peserta didik di SMP-IT El-Ma'mur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tepat waktu bagi peserta didik sangat penting. Dimana setiap guru bk harus mampu mempunyai strategi yang dapat meningkatkan kedisiplinan tepat waktu, salah satunya dengan dilakukannya layanan bimbingan klasikal di setiap pekannya untuk mengevaluasi kesalahan-kesalahan peserta didik.

Article Information:

Received November 18, 2019

Revised November 30, 2019

Accepted December 10, 2019

Keywords: Discipline; Strategy; SMP-IT El-Ma'mur.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Strategi Guru BK; SMP-IT El-Ma'mur

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala sesuatu atau semua kekuatan kodrat yang terdapat di dalam diri anak (peserta didik) itu sendiri, supaya mereka sebagai manusia serta juga sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan juga dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya (Marwah, dkk., 2018). Dalam hal ini, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia untuk menjadi manusia yang berpengetahuan, cerdas. Maka dalam hal ini setiap warga negara wajib untuk mendapatkan pengajaran. Karena pendidikan itu sangat penting, maka pastinya pendidikan juga memiliki tujuan. Tujuan utama yang harus menjadi orientasi dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin lebih baik. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang atau mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan yaitu, mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan seyogyanya dapat membentuk pendidikan karakter yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya kolektif untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak sebagai landasan etis. Dengan kata lain, mendorong seseorang untuk menampilkan beberapa perilaku baik, seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Sebagaimana Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, pendidikan karakter adalah upaya secara sadar seseorang untuk mendidik orang lain dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter sebagai elemen pencerahan bagi mereka. Hal serupa dikemukakan oleh pendapat Megawangi (dalam Kesuma, 2013) yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya.

Secara faktual pendidikan karakter pada saat ini belum terwujud secara maksimal di dunia pendidikan ini, sebagaimana data dari KPAI hanya 8 guru dan 7 peserta didik responden yang mampu datang tepat waktu ke sekolah. Selain itu, sebanyak 25 guru dan 54 peserta didik responden kadang-kadang datang tepat waktu. Serta, 6 guru dan 36 peserta didik tidak pernah tepat waktu ke sekolah. Hal ini juga di dukung oleh data *The Time*, dalam sebuah penelitian di San Francisco State University menunjukkan bahwa sekitar 17% dalam suatu kelompok, sering terlambat.

Perilaku keterlambatan siswa jika dibiarkan akan maka berdampak buruk pada karakter siswa, seperti jadwal jadi berantakan, merugikan orang lain, ketinggalan pelajaran tidak mudah dipercaya, dicap buruk. Sebagaimana pendapat yang dilansir dari *Carnegie Mellon University*, pada awal pelajaran guru membuat koneksi ke materi yang membingkai pelajaran ke dalam suatu poin kunci. Dengan datang terlambat, siswa tidak mendapatkan poin kunci tersebut yang akan mengakibatkan kesulitan memahami pelajaran.

Perilaku keterlambatan siswa harus di atasi, salah satu faktor yang dapat menangani perilaku keterlambatan siswa adalah mengoptimalkan peran Guru BK untuk meningkatkan ketertiban tepat waktu pada peserta didik melalui strategi BK. Sebagaimana pendapat Sardiman (dalam Hayati, 2016), Peran Guru BK adalah sebagai Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicitacitakan. Membimbing dan mengarahkan yang dimaksud bisa berupa meningkatkan ketertiban tepat waktu pada peserta didik. Sedangkan pendapat Prayitno (dalam Yusliadi, 2018) salah satu peran Guru Bk adalah berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus. Hal ini di dukung oleh hasil riset yang di lakukan oleh Salouw, dkk.

(2020) tentang *Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Guru BK memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketertiban tepat waktu pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru Bk pada tanggal 12 mei 2023 masih terdapat siswa yang belum mampu meningkatkan kedisiplinan tepat waktu di SMP-IT El-Ma'mur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan tepat waktu pada peserta didik di SMP-IT El-Ma'mur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka (Moleong, 2005). Hal serupa menurut Creswell, bahwa penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengekplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial manusia (Creswell, 2012). Dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa masalah yang terjadi dilingkungan sekarang atau yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses meneliti dengan pengumpulan data bukan berupa angka, melainkan data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sadjana (2001) dalam buku metode penelitian kualitatif, yaitu: *Pertama*, mengidentifikasi masalah; *Kedua*, pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian; *Ketiga*, penetapan fokus penelitian; *Keempat*, pengumpulan data; *Kelima*, pengolahan dan pemaknaan data; *Keenam*, pemunculan teori; *Ketujuh*, pelaporan hasil penelitian (Zuchri Abdussamad, 2021).

Penelitian ini yang dilakukan di SMP-IT EL-Ma'mur, dengan subjek berjumlah satu orang yaitu guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP-IT EL-Ma'mur dipilih atas hasil pengamatan dan mewawancarai terkait layanan kedisiplinan yang diberikan pada peserta didik di sekolah tersebut. Dan dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan lain-lain yang berkaitan agar mempermudah peneliti dalam proses analisis.

Hasil dan Pembahasan

Kedisiplinan adalah dari kata disiplin. Disiplin merupakan bentuk taat dan patuh serta melakukan sesuat hal dengan tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Menurut Siswanto pengertian disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang berlalu, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila

ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Jusup, 2021). Menurut James Drever, pengertian disiplin adalah suatu kemampuan seseorang mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Menurut Depdiknas (2001), pengertian disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu konsistem dalam melakukan sesuatu (Nurul, 2022).

Sedangkan definisi dari tepat waktu adalah, Tepat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tidak ada selisih sedikit pun, tidak kurang tidak lebih, persis. Sementara waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Demikian tepat waktu diartikan sebagai persis dengan suatu keadaan atau peristiwa berlangsung (Aletheia, 2021). Menurut Gellerman (2022), mendefinisikan tepat waktu sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk melakukan tindakan yang sesuai pada waktu yang ditentukan dan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Perlunya kita tahu bahwa setiap individu pasti selalu merasakan berbagai masalah ketika dia tidak bisa disiplin tepat waktu, maka dari itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan kedisiplinan tepat waktu pada peserta didik. Jika individu tersebut belum bisa meningkatkan kedisiplinan tepat waktu hal itu dapat merugikan bagi dirinya dan orang sekitarnya. Dampak apabila individu tidak bisa disiplin terhadap waktu akan berdampak pada dirinya sendiri, sebagaimana menurut Juandi Manullang (2022) jika kita tidak bisa disiplin, maka akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri, ada 3 dampak buruk jika kita tidak disiplin: (a). Sulit menggapai cita-cita, (b). sering terlambat, (c). ketinggalan urusan pribadinya.

Kemudian cara untuk meningkatkan kedisiplinan tepat waktu, perlu adanya layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan mencapai perkembangan optimal dengan potensinya yang dimiliki. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling menurut Prayitno dalam (Ramlah, 2018), yaitu: (a) Layanan Orientasi, merupakan layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya; (b). Layanan informasi, berasama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan dan atau rencana yang dikehendaki; (c). Layanan penempatan dan penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik; (d). Layanan bimbingan belajar, merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah; (e). Layanan penguasaan konten, layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu. (f). Layanan konseling perorangan, layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya; (g). Layanan bimbingan kelompok, layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu..

Hasil penelitian berdasarkan wawancara pada subjek utama, yaitu guru bk. Dalam penelitian, peneliti bertanya banyak hal terkait kondisi kedisiplinan tepat waktu pada peserta didik tersebut dan bagaimana orientasi terkait kedisiplinan tepat waktu tersebut. Ia menjelaskan cara mengatasi anak yang tidak bisa disiplin tepat waktu mereka selalu menghukum peserta yang selalu terlambat masuk kelas, guru bk disana selalu memberikan hukuman yang tidak sesuai sama kepribadiannya. Jadi jika saya simpulkan mereka

memberikan hukuman melihat dari bagaimana kepribadian peserta didik terlebih dahulu, sehingga mereka selalu menimbang-nimbang jika memberikan hukuman yang cocok.

Lalu guru bk menjelaskan bahwa strategi mereka untuk mewaspadai anak muridnya dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa karena kata beliau pendidikan pertama anak adalah orang tua, orang tua lah yang tahu bagaimana anak muridnya ketika di rumah. Di sekolah tersebut selalu mengadakan evaluasi antara peserta didik dan wali kelas, mungkin bisa di bilang bimbingan dan konseling klasikal, mereka selalu mengevaluasi kesalahan-kesalahan peserta didiknya dan memberikan surat janji tidak akan melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek menghasilkan bahwa melakukan strategi layanan kedisiplinan tepat waktu pada peserta didik dilakukan dengan adanya bimbingan dan konseling klasikal di setiap pekannya untuk mengevaluasi kesalahan-kesalahan peserta didik. Setiap kali di adakannya bimbingan kelas, dari setiap permasalahan faktor utama adalah pergaulan peserta didik yang kurang terkontrol oleh sekolah. Maka dari situ kamu mempunyai program bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol peserta didik dan setiap bulannya selalu mengadakan rapat evaluasi wali siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas, strategi bk untuk meningkatkan kedisiplinan tepat waktu harus selalu di terapkan karena banyak individu-individu yang di rugikan, dan banyaknya dampak-dampak buruk yang di alami peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan tepat waktu bagi peserta didik sangat penting. Dimana setiap guru bk harus mampu mempunyai strategi yang dapat meningkatkan kedisiplinan tepat waktu, seperti halnya pada sekolah ini guru bk mempunyai program bimbingan kelas untuk evaluasi dan pertemuan para orang tua setiap bulannya agar memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa dan untuk mengevaluasi perkembangan anak peserta didik. Karena perilaku kedisiplinan peserta didik sangat penting bagi mereka.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. CV. Syakir Media Press, Cet. 1
- Aletheia, R. (2021) *Pengertian Tepat Waktu, Urgensi, dan Caranya*. Akademia: Sosial76.
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Joniel, H., dkk. (2018) *Peran Guru dalam meningkatkan Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)*. Proposal. Maluku: Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Kesuma, D., Cicho, S., & Permana, J. (2013). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang, J. (2022, April 4). *3 dampak buruk bila tidak disiplin, wajib dihindari*. Yoursay Suara.com. Diakses dari :
- <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/04/04/104019/3-dampak-buruk-bila-tidak-disiplin-wajib-dihindari>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurul, I. A. (2022). *Kepemimpinan, Disiplin, dan Manajemen Waktu*. Kompasiana.Com. Diakses dari :
- https://www.kompasiana.com/itsnaanisaa/6331bb4808a8b565c52c3392/kepemimpinan-disiplin-dan-manajemen-waktu?page=9&page_images=2
- Ramlah. (2018). “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Al-Mau’izhah*, Vol. 1, No. 1, Hal. 70-76.
- Tiara, S. (2020) *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Berbusana Muslimah Pada Siswi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Padang Ganting*. Skripsi Bimbingan dan Konseling: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar.
- Yusliadi. (2018). Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Konferensi Kasus Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).